

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Moral Siswa SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PPKn di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur dalam mengatasi krisis moral siswa sangat strategis dan mencakup enam fungsi utama: sebagai motivator, pengarah, inisiator, informator, evaluator, dan fasilitator. Sebagai motivator, guru memberikan keteladanan nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari, guru sebagai pengarah dan inisiator guru membentuk lingkungan yang berkarakter, guru sebagai informator menyampaikan nilai-nilai moral, guru sebagai evaluator dan fasilitator mengevaluasi perilaku siswa. Dalam perannya sebagai pengarah, guru membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Strategi guru PPKn dalam mengatasi krisis moral siswa di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur dilakukan melalui pendekatan keteladanan, diskusi kelompok, bimbingan individual, kerja sama dengan orang tua, serta evaluasi dan refleksi. Guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, mendorong diskusi yang membangun kesadaran moral, serta memberikan perhatian personal kepada siswa yang bermasalah. Kolaborasi dengan orang tua juga memperkuat upaya pembinaan, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam konsistensi dan pelaksanaan program reflektif secara lebih terstruktur.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan moral dan peran guru dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn. Temuan bahwa guru PPKn berperan sebagai motivator, pengarah, inisiator, informator, evaluator, dan fasilitator mendukung serta memperluas konsep yang dikemukakan oleh Marzuki dan Feriandi (2016). Penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya integrasi pendekatan moral melalui keteladanan dan interaksi personal sebagai bagian dari teori pembelajaran kontekstual dan humanistik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan karakter, terutama mengenai strategi guru dalam mengatasi krisis moral di tingkat sekolah menengah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi guru PPKn, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan mengenai pentingnya peran aktif guru dalam pembinaan moral siswa. Guru perlu meningkatkan inovasi metode pembelajaran, mengintegrasikan nilai moral dalam kegiatan kelas, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan guru BK secara berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan program evaluasi moral yang sistematis dan forum refleksi perilaku yang terstruktur. Bagi orang tua, temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah agar selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Secara keseluruhan,

penelitian ini mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang lebih integratif dalam menanggapi tantangan moral remaja di era modern.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi krisis moral siswa di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur, penulis menyampaikan saran bagi Guru PPKn perlu meningkatkan kapasitas melalui pelatihan karakter dan metode pembelajaran inovatif. Kolaborasi dengan guru BK dan wali kelas penting agar peran sebagai motivator, informator, evaluator, dan fasilitator berjalan optimal. Pendekatan kontekstual dan partisipatif seperti diskusi, simulasi dan refleksi rutin perlu diterapkan. Komunikasi dengan orang tua juga harus diperkuat agar nilai-nilai moral tidak hanya menjadi teori dikelas tetapi tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Secara lebih rinci, saran ditujukan kepada:

1. Bagi Guru PPKn, diharapkan terus meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual, diskusi kasus moral, dan refleksi nilai. Keteladanan tetap perlu dipertahankan, namun hendaknya dibarengi dengan pembelajaran yang lebih partisipatif dan membangkitkan kesadaran moral siswa secara mendalam.
2. Bagi Sekolah, penting untuk mendukung peran guru PPKn melalui penyediaan program pembinaan karakter yang terstruktur dan kolaboratif. Sekolah juga perlu mendorong adanya forum komunikasi rutin antara guru, orang tua, dan siswa untuk membahas perkembangan perilaku dan nilai moral siswa.
3. Bagi Orang Tua, keterlibatan aktif dalam membentuk karakter anak sangat diperlukan. Orang tua hendaknya tidak hanya memberikan teladan di rumah, tetapi juga menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar proses

pembinaan karakter berlangsung sinergis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik secara geografis maupun pendekatan metodologis, misalnya dengan melibatkan observasi jangka panjang atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi pembinaan moral di berbagai jenjang pendidikan.